

PENGARUH TEORI STRUKTURISASI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

¹Muhammad Faris Fauzan, & ²Muhammad Zikry Zikrulloh

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ¹fauzanfaris167@gmail.com, & ²muhammadzikryzikrullah@gmail.com

Abstrak

Kehidupan sosial tentunya saling berkaitan dengan teori strukturisasi. Teori Strukturisasi, yang dikembangkan oleh Anthony Giddens, menyajikan pandangan unik tentang hubungan antara individu dan struktur sosial dalam masyarakat. Teori ini menyoroti keterkaitan antara tindakan individu dan sistem struktural yang membentuk konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Teori Strukturisasi dalam kehidupan sosial dan dampaknya terhadap dinamika masyarakat modern. Dalam konteks kehidupan sosial, Teori Strukturisasi memperlihatkan bahwa individu tidak hanya sebagai produk dari struktur sosial, tetapi juga sebagai agen yang ikut membentuk struktur tersebut melalui praktik-praktik sosialnya. Hal ini memiliki dampak signifikan dalam pemahaman dinamika kelompok, norma, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dengan memahami interaksi antara individu dan struktur, kita dapat mengidentifikasi titik-titik intervensi yang strategis untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat. Implikasi temuan ini dapat membuka jalan untuk pengembangan teori dan praktik yang lebih baik dalam memahami dan mengelola dinamika kehidupan sosial yang kompleks.

Kata Kunci : *Masyarakat, Sosial, Strukturisasi.*

Abstract

Social life is of course interrelated with structuration theory. Structuralization Theory, developed by Anthony Giddens, presents a unique view of the relationship between individuals and social structures in society. This theory highlights the interrelationship between individual actions and the structural systems that shape the social context. This research aims to explore the influence of Structuralization Theory in social life and its impact on the dynamics of modern society. In the context of social life, Structuralization Theory shows that individuals are not only products of social structures, but also as agents who help shape these structures through their social practices. This has a significant impact on understanding group dynamics, norms and values that develop in society. By understanding the interactions between individuals and structures, we can identify strategic points of intervention to achieve positive change in society. The implications of these findings can pave the way for the development of better theory and practice in understanding and managing the complex dynamics of social life.

Keywords : Society, Social, Structuralization.

PENDAHULUAN

Teori Strukturisasi adalah suatu pendekatan teoritis yang diperkenalkan oleh Anthony Giddens, seorang sosiolog terkenal. Teori ini menggabungkan elemen-elemen struktural dan agensial dalam menganalisis kehidupan sosial. Giddens berpendapat bahwa struktur sosial dan tindakan individu saling terkait dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, struktur dan agensi

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

tidak dapat dipisahkan secara tajam; keduanya bersifat saling melengkapi. Dalam kehidupan sosial, teori strukturalisasi memiliki pengaruh yang signifikan. Giddens menekankan bahwa hubungan antara struktur dan agensi menciptakan "dualisme ontologis," yaitu pemahaman bahwa keduanya bersifat inheren terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks ini, kehidupan sosial tidak hanya dipahami sebagai produk struktur sosial atau tindakan individu, tetapi sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antara keduanya.

Teori Strukturalisasi juga memberikan kontribusi dalam pemahaman perubahan sosial. Giddens mengklaim bahwa perubahan sosial terjadi melalui transformasi struktur-struktur sosial dan perubahan tindakan agensial. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar bagi pemahaman dinamika perubahan sosial yang melibatkan faktor-faktor struktural dan agensial.

KAJIAN TEORI

Teori Strukturalisasi

Teori struktural merupakan teori yang menolak dualisme (kontradiksi) dan berupaya menemukan persamaan dan hubungan antara struktur fungsional dan konstruktivisme fenomenologis setelah muncul konflik-konflik tajam. Giddens merasa tidak puas dengan pandangan struktural-fungsional yang dirasanya terjebak dalam pandangan naturalistik. Pandangan naturalistik mereduksi aktor menjadi struktur dan melihat sejarah secara mekanis dan bukan sebagai produk keterlibatan aktor dalam aktivitas. Namun Giddens juga tidak setuju dengan konstruktivisme fenomenologis. Menurutnya, hal itu harus diakhiri dengan imperialisme subyektif. Oleh karena itu, ia ingin mengakhiri kedua klaim tersebut dengan menggabungkan kedua sekolah tersebut.

Orang mengambil tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan mereka. Pada saat yang sama, tindakan manusia mempunyai konsekuensi yang tidak diinginkan dengan membentuk struktur yang mempengaruhi perilaku manusia selanjutnya. Menurut teori ini, orang dianggap sebagai agen yang memiliki tujuan yang memiliki alasan atas tindakan mereka dan dapat berulang kali menjelaskan alasan tersebut. Alasan yang diberikan orang mungkin selalu mencakup tujuan yang didasarkan pada keinginan dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa tindakan seorang agen seringkali mempengaruhi struktur di mana agen tersebut melakukan pekerjaannya.

Struktur Sosial

Struktur sosial adalah suatu susunan dalam masyarakat yang dibentuk dan tertata. Struktur ini merupakan susunan pola masyarakat yang dibentuk antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok lainnya. Struktur sosial merujuk pada pola-pola, norma-norma, dan institusi-institusi yang membentuk organisasi masyarakat. Ini mencakup berbagai elemen yang membentuk kerangka sosial, mengatur interaksi antarindividu, dan memberikan arah pada kehidupan bersama. Struktur sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, nilai, dan norma-norma dalam masyarakat. Ruang lingkup dari struktur sosial tentunya sangat luas serta melibatkan berbagai aspek, elemen, komponen masyarakat. Struktur sosial

mencakup pola-pola yang mengatur hubungan antarindividu dalam masyarakat. Ini melibatkan elemen-elemen seperti kelas sosial, kelompok etnis, status ekonomi, dan stratifikasi sosial. Struktur sosial tidaklah statis; ia dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perkembangan ekonomi, politik, dan budaya.

Teori Feminisme

Feminisme adalah kata sifat yang berarti “feminitas” atau menggambarkan ciri-ciri perempuan. Feminisme merupakan gerakan perempuan yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Gerakan dan ideologi yang bertujuan untuk mencapai tingkat gender berdasarkan hak asasi manusia. Feminisme juga telah membantu meningkatkan kesadaran umat Islam akan realitas ketidaksetaraan gender.

Sebagai bagian dari transformasi sosial-keagamaan, kami mengembangkan kajian Islam sebagai nilai-nilai esoterik mendasar dalam hidup. Islam tidak hanya mengangkat pertanyaan-pertanyaan klasik dan teologis tentang yurisprudensi, namun juga menyerukan kepada para pengikutnya untuk menghormati dan memperlakukan sesama warga negara mereka sebagai makhluk Tuhan, yang diberkahi dengan kehormatan dan martabat, dan dengan melakukan hal tersebut agar mereka mendapatkan rasa hormat, dan diperlakukan secara adil. Tujuannya agar universitas dapat melibatkan komunitas ilmiah Islam khususnya dalam penyelesaian permasalahan sosial terkini di bidang sosial dan keagamaan. Pertanyaan-pertanyaan tentang perempuan yang dilontarkan feminisme dalam teori sosial sebenarnya bukanlah gagasan baru, namun tidak bisa dikatakan sebagai gagasan yang sudah ada sejak awal berkembangnya teori sosial. Teori feminis dicirikan sebagai produk ide-ide pada masa itu yang muncul dari ketegangan sosial, dan kemudian berkontribusi pada kebangkitan modernitas, yang muncul di dunia akademis Barat sejak tahun 1960-an dan seterusnya, dengan struktur borjuis liberal, dan masyarakat sebagai hal yang tak terelakkan merespons secara feminis. Perlu adanya pemahaman bahwa konsep gender dan 'kewarganegaraan' perlu diubah. Pada saat yang sama, situasi sosial juga berkembang.

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang terjadi disini adalah seberapa besar pengaruhnya teori strukturisasi dalam kehidupan, bagaimana pengaruh kesetaraan gender terhadap kehidupan sosial.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh teori strukturisasi dalam kehidupan sosial, struktur sosial, serta seberapa jauh pengaruhnya terhadap kesetaraan gender.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus kepada apa saja pengaruh yang timbul dalam kehidupan social yang disebabkan oleh pengaruh teori strukturisasi. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian deskriptif karena berusaha menjabarkan, menjelaskan serta mendeskripsikan peristiwa berkaitan tentang pengaruh teori strukturisasi dalam kehidupan sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kehidupan manusia tentu tidak terlepas dengan kehidupan sosial. Menurut Giddens, individu ialah agen yang mempunyai kekayaan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami tindakannya sendiri. Mereka adalah aktor-aktor yang cakap dan memiliki pengetahuan luas tentang dunia di mana mereka tinggal, dibandingkan hanya menjunjung tinggi hierarki budaya dan hubungan sosial (Thompson, 1984:240-241). Aktor tidak hanya mengakui perannya sebagai aktor di dalam struktur, tetapi juga memainkan peran yang mereproduksi tindakannya melalui kesadaran reflektif aktor tersebut. Struktur adalah kerangka aturan dan sumber daya yang disusun berulang kali, melampaui batas ruang dan waktu, terkoordinasi dan terpelihara, serta langsung terlihat sebagai jejak memori meski tanpa subjek.

Struktur dan Sistem Sosial

Struktur tidak hanya terbatas pada peraturan-peraturan yang kaku dalam konteks sistem-sistem sosial, melainkan juga mencakup aspek sumber daya. Saat Giddens menguraikan tentang sumber daya, ia menjelaskan bahwa agen tidak hanya membentuk masyarakat dengan melakukan praktik-praktik sederhana, melainkan mereka juga merujuk pada sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Ada tiga jenis sumber daya yang ia maksudkan: pemahaman (pengetahuan yang dimiliki, kumpulan informasi); moral (sistem nilai); kekuasaan (pola dominasi dan distribusi kepentingan). Perbedaan antara struktur dan aksi melibatkan sebuah perantara.

Agen dan Tindakan

Meskipun banyak teori sosial, khususnya di bidang sosiologi struktural, berasumsi bahwa para aktor hanya mempunyai sedikit pengetahuan, namun yang terjadi justru sebaliknya, menurut Giddens (Giddens, 1984). Bagi Giddens, individu adalah agen yang mempunyai banyak pengetahuan dan dapat memahami tindakannya sendiri (knowable agent). Mereka bukan sekadar penerima budaya atau pembawa hubungan sosial, namun juga aktor berkemampuan yang memahami dunia di mana mereka tinggal secara komprehensif (Thompson, 1984: 240-241). Semua agen sosial dalam arti tertentu adalah ahli teori sosial, dan hal ini diperlukan untuk menjadi agen sosial yang sesungguhnya.

Salah satu kontribusi penting dari fenomenologi adalah bahwa (1) kehidupan sosial berfungsi terus-menerus melalui “aktivitas teoretis” dan (2) fenomenologi menunjukkan bahwa rutinitas sehari-hari yang paling stabil dan norma-norma yang mapan pun bersifat kontinu dan terperinci. Hal ini menunjukkan bahwa kita perlu berpikir secara hati-hati. Meskipun rutinitas ini penting dalam kehidupan sosial, namun rentan terhadap perubahan terus-menerus (Giddens, 1993).

Transformasi Struktur Sosial

Pada teori strukturisasi yang disampaikan oleh Anthony Giddens, transformasi struktur sosial dijelaskan sebagai proses saling ketergantungan diantara struktur dan tindakan individu. Giddens berpendapat bahwa struktur sosial dan tindakan individu tidak dapat dipisahkan secara tegas, melainkan saling membentuk satu sama lain. Transformasi struktur sosial dalam konteks ini terjadi melalui praktek-praktek sosial sehari-hari yang dilakukan oleh individu. Tindakan individu, saat diulang dan diterima oleh masyarakat, dapat membentuk atau merubah struktur sosial. Sebaliknya, struktur sosial memberikan batasan dan arah bagi tindakan individu. Dengan demikian, dalam teori strukturisasi, transformasi struktur sosial terjadi melalui interaksi yang terus-menerus antara agen (individu) dan struktur (pola-pola sosial). Ini menciptakan dinamika yang kompleks di mana perubahan dalam praktek-praktek sehari-hari dapat mempengaruhi struktur sosial secara keseluruhan. Fokus pada bagaimana Teori Strukturisasi menggambarkan proses transformasi struktur sosial. Ini melibatkan analisis bagaimana tindakan individu dapat memengaruhi perubahan dalam norma-norma sosial, institusi, dan pola-pola interaksi di masyarakat.

Refleksivitas dan Identitas Sosial

Dalam teori Strukturisasi yang dikembangkan oleh Anthony Giddens, refleksivitas merujuk pada kemampuan individu untuk secara aktif merefleksikan dan memodifikasi praktek-praktek sosial mereka berdasarkan pemahaman mereka terhadap aturan-aturan yang mengatur tindakan tersebut. Sementara itu, identitas sosial melibatkan bagaimana individu mengonstruksi dan memahami diri mereka sendiri dalam konteks masyarakat. Dalam kerangka Strukturisasi, refleksivitas memainkan peran kunci dalam membentuk identitas sosial. Individu tidak hanya tunduk pada struktur sosial, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam membentuk struktur tersebut melalui tindakan reflektif mereka. Proses ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi dan mendefinisikan identitas sosial mereka dengan mempertimbangkan norma-norma sosial dan struktur-struktur yang ada. Jadi, refleksivitas dan identitas sosial saling terkait dalam teori Strukturisasi, di mana individu secara aktif terlibat dalam konstruksi dan rekonstruksi identitas mereka sejalan dengan praktek-praktek sosial yang mereka partisipasi. Meneliti bagaimana konsep refleksivitas dalam Teori Strukturisasi berpengaruh pada pembentukan identitas sosial. Bagaimana individu secara aktif terlibat dalam merefleksikan dan membentuk identitas mereka dalam konteks struktur sosial.

Pola Interaksi dan Organisasi

Teori strukturisasi menggabungkan konsep interaksi dan organisasi dengan melibatkan pola-pola tertentu. Pola interaksi mencakup cara individu berkomunikasi dan berinteraksi dalam suatu sistem, sementara organisasi merujuk pada struktur yang muncul dari interaksi tersebut. Dalam teori strukturisasi, Anthony Giddens mengemukakan bahwa interaksi sosial dan struktur organisasi saling berkaitan. Pola interaksi, seperti ritme percakapan atau norma-norma komunikasi, membentuk struktur organisasi, dan sebaliknya. Artinya, interaksi sehari-hari menciptakan dan mempertahankan struktur sosial.

Giddens juga memperkenalkan konsep "dualisme modalitas" di mana agen (individu) dan struktur (kondisi sosial) saling memengaruhi. Pola interaksi membentuk struktur, tetapi struktur juga memandu pola interaksi. Dengan demikian, teori strukturisasi menekankan interdependensi antara agen dan struktur dalam membentuk realitas sosial. Mengeksplorasi konsep-konsep organisasi sosial dan pola-pola interaksi dalam masyarakat. Bagaimana struktur sosial memengaruhi cara individu berinteraksi di berbagai konteks, termasuk organisasi formal dan informal.

Ketidakpastian dan Risiko Sosial

Dalam teori strukturisasi, konsep ketidakpastian dan risiko sosial diakui sebagai bagian integral dari interaksi sosial dan pembentukan struktur sosial. Anthony Giddens menyoroti adanya ketidakpastian dalam tindakan manusia dan menyatakan bahwa manusia secara inheren dihadapkan pada kondisi ketidakpastian ketika berinteraksi dalam masyarakat. Ketidakpastian Sosial, Giddens menekankan bahwa dalam situasi interaksi, manusia tidak memiliki pengetahuan penuh tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini menciptakan ketidakpastian sosial, di mana hasil dari tindakan sosial tidak selalu dapat diprediksi dengan pasti. Risiko Sosial, muncul karena ketidakpastian tersebut. Giddens menyatakan bahwa setiap tindakan membawa risiko, dan individu harus mengelola risiko tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Refleksivitas, Giddens mengenalkan konsep refleksivitas, yang mencakup kemampuan manusia untuk merefleksikan tindakan mereka dan mengubah perilaku berdasarkan pemahaman baru. Ini menciptakan dinamika di mana individu secara aktif terlibat dalam mengelola ketidakpastian dan risiko sosial. Struktur sosial, menurut Giddens, juga dapat menjadi sumber ketidakpastian. Perubahan dalam struktur sosial dapat mempengaruhi pola interaksi dan menciptakan ketidakpastian baru dalam masyarakat. Jadi, dalam teori strukturisasi, pemahaman dan pengelolaan ketidakpastian serta risiko sosial menjadi esensial dalam analisis hubungan antara interaksi sosial dan struktur sosial. Menilai bagaimana Teori Strukturisasi menjelaskan cara masyarakat mengatasi ketidakpastian dan risiko. Pemahaman terhadap bagaimana individu dan kelompok mengelola ketidakpastian dalam konteks modern sangat relevan dalam kajian teoritis ini.

Penerapan Teori dalam Penelitian Empiris

Kajian teoritis dapat mencakup penelitian empiris yang menerapkan Teori Strukturisasi dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, pendidikan, atau interaksi sosial sehari-hari. Melalui contoh-contoh konkretnya, dapat dilihat bagaimana teori ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena kehidupan sosial. Dalam penelitian empiris tentang teori strukturisasi, peneliti dapat menerapkan kerangka kerja struktural untuk menganalisis hubungan dan pola dalam data. Ini melibatkan pengumpulan data empiris yang dapat diukur, seperti survei atau observasi, dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan konsep dan prinsip yang mendasari teori strukturisasi. Langkah-langkah ini membantu mengidentifikasi struktur, pola, dan hubungan sosial yang dapat dianalisis sesuai dengan teori tersebut.

Pengaruh Kesetaraan Gender dalam Kehidupan Sosial

Kesetaraan gender mencerminkan konsep bahwa seluruh manusia, tanpa melihat jenis kelamin, memiliki hak, tanggung jawab, serta peluang setara di semua aspek kehidupan, termasuk dalam konteks sosial. Hubungan kesetaraan gender dalam kehidupan sosial melibatkan berbagai aspek, dan perannya dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang adil serta berkelanjutan.

KESIMPULAN

Teori strukturasi menekankan bahwa individu adalah agen dengan pemahaman komprehensif dan kemampuan untuk memahami tindakannya sendiri. Mereka bukan sekedar penerima budaya atau pembawa hubungan sosial, namun subjek yang kompeten dengan pengetahuan luas tentang dunia di sekitar mereka. Dalam teori ini, struktur tidak hanya memandu tindakan agen, namun juga merupakan hasil tindakan berulang-ulang oleh agen yang mereproduksi struktur tersebut. Struktur terdiri dari kerangka aturan dan sumber daya yang terus direplikasi dalam situasi sosial. Struktur tidak hanya mengacu pada aturan sistem sosial, tetapi juga mencakup sumber daya seperti pemahaman, moralitas, dan kekuasaan.

Sistem sosial adalah tempat di mana struktur-struktur ini disisipkan berulang kali. Giddens memandang setiap masyarakat sebagai sistem sosial yang terdiri dari pola-pola hubungan yang beragam pada satu masyarakat dan yang lainnya. Sistem ini menjadi menonjol karena prinsip-prinsip struktural yang dapat menghasilkan serangkaian institusi yang spesifik dalam konteks yang berbeda. Menurut Giddens, individu bukan hanya menerima budaya atau hubungan sosial, tetapi merupakan aktor yang memiliki pengetahuan luas tentang masyarakat tempat mereka tinggal. Mereka merupakan teoretisi sosial dalam kapasitas mereka sendiri. Model ini menunjukkan bahwa para aktor sosial adalah teoretisi sosial yang membentuk aktivitas dan institusi yang menjadi fokus penelitian ilmu sosial.

Teori strukturisasi memberikan wawasan penting tentang bagaimana struktur sosial dan tindakan individu saling memengaruhi. Dalam kehidupan sosial, teori ini menyoroti kompleksitas hubungan antara struktur dan agen, menekankan peran saling ketergantungan di antara keduanya. Dengan demikian, pengaruh teori strukturisasi mendorong pemahaman bahwa tindakan individu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial, tetapi juga memiliki dampak pada struktur tersebut melalui interaksi kompleks. Ini memberikan pandangan dinamis terhadap bagaimana masyarakat berkembang dan berubah seiring waktu melalui interaksi antara struktur dan agen.

Kebijakan Sumber Daya Manusia sering kali mencerminkan ketimpangan gender dalam praktik rekrutmen, pemilihan, dan perlakuan terhadap karyawan. Misalnya, beberapa perusahaan memprioritaskan penampilan fisik perempuan dalam rekrutmen atau memberlakukan syarat khusus bagi karyawan perempuan yang tidak berlaku bagi laki-laki. Hal ini menciptakan kesenjangan yang dapat menghambat perkembangan perempuan di tempat kerja. Gaji yang lebih rendah untuk perempuan, bersama dengan pengaturan tugas yang berat di rumah tangga, juga merupakan sasaran utama dari kebijakan yang menunjukkan ketidaksetaraan gender.

Perbedaan gender telah membawa dampak berbentuk ketidakadilan, Keterasingan, subordinasi, stereotip negatif, kekerasan, dan beban kerja yang tidak proporsional bagi perempuan. Hal ini tercermin dalam kebijakan, hukum, tatanan kerja, dan kehidupan domestik, yang semuanya menggambarkan struktur ketidakadilan gender yang terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. University of California Press.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- Giddens, A. (1986). *The Theory of Structuration: A Critique*. In *Social Theory and Modern Sociology* (pp. 185-204). Stanford University Press.
- Bryant, C. G. A., & Jary, D. (Eds.). (1991). *Giddens' Theory of Structuration: A Critical Appreciation*. Routledge.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2003). *Sociological Theory* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Held, D., & Thompson, J. (Eds.). (1989). *Social Theory of Modern Societies: Anthony Giddens and his Critics*. Cambridge University Press.